

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA
MAHASISWA PRODI KPI (KOMUNKASI PENYIARAN ISLAM)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Disusun oleh:

Emiel Yusuf Costadinov

1531080121

**PRODI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 2019**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA
MAHASISWA PRODI KPI (KOMUNKASI PENYIARAN ISLAM)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Emiel Yusuf Costadinov

1531080121

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**Pembimbing I : Dr. Sudarman, M.Ag.
Pembimbing II : Citra Wahyuni, M.Si.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Kpi (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Emiel Yusuf Costadinov

Kepercayaan diri berbicara didepan umum adalah suatu sikap keyakinan akan kemampuan diri sendiri saat berbicara didepan umum. Kepercayaan diri berbicara di depan umum butuh adanya dukungan teman sebaya, seperti memberikan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, saran dalam materi maupun saat penyampaian materi, perasaan dan performa orang lain saat berbicara di depan umum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi KPI angkatan 2017 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 70 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala kepercayaan diri sebanyak 37 aitem ($\alpha = 0,930$), skala dukungan teman sebaya sebanyak 31 aitem ($\alpha = 0,894$). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *SPSS 22.0 for Windows*

Hasil penelitian menunjukkan korelasi $r_{x-y} = 0,817$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,667$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan dukungan teman sebaya, sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 0,817 lalu dikuadratkan menjadi 0,667 dan dipersenkan menjadi 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 66,7% pada variabel kepercayaan diri.

Kata kunci : Dukungan Teman Sebaya, Kepercayaan Diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Kpi (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung
Nama : Emiel Yusuf Costadinov
NPM : 1531080121
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sudarman, M.Ag.

NIP.1963010119990310001

Pembimbing II

Citra Wahyuni, M.Si.

NIP.199303162019032016

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Abdul Oohar, M.Si.

NIP.197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Leikol H. Indro Suratmen Sukarama Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Kpi (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung.** Disusun oleh: **Emiel Yusuf Costadinov, NPM : 1531080121, Prodi : Psikologi Islam, Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Abd Qohar, M.Si

Sekretaris : Anisa Fitriani, S. Psi, MA

Penguji Utama : Supriyati, S. Psi, M.Si

Penguji Pendamping I : Dr. Sudarman, M.Ag

Penguji Pendamping II : Citra Wahyuni, M.Si

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



DR. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	‘ (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وُ...	Au
و -----	U	ذَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Emiel Yusuf Costadinov

NPM : 1531080121

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Kpi (Komunkasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya oang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Emiel Yusuf Costadinov
1531080121

MOTTO

إِذْ عَلَّيْكُمْ اللَّهُ نِعْمَتَ وَادْكُرُوا ۖ تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ بِحَبْلِ وَاعْتَصِمُوا
شَفَا عَلَىٰ وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ فَاصْبِرُوا قُلُوبُكُمْ بَيْنَ فَأَلْفَ أَعْدَاءَ كُنْتُمْ
تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ آيَاتِهِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ ۖ مِنْهَا فَانْقَذَكُمْ النَّارِ مِنْ حُفْرَةٍ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”

(Q.S Ali-Imran : 103)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sujud syukurku kusembahkan kepada Allah SWT, karena atas Ridho dan Izin-Nya lah dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Teruntuk ayah dan ibuku, Bapak Taharuddin S.Sos dan Ibu Yuniarti yang aku cintai sepenuh hati. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang luar biasa yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Terimakasih ayah dan ibu atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga aku dapat menggapai cita-citaku.
2. Untuk adiku yang aku sayangi, Izzaty Lutfiah Tahar terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi disaat Abangmu keletihan menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan, abang dapat menjadi contoh yang baik, sehingga kamu mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat dari Abang.
3. Untuk Sepupuku Nayla Ikrima dan Khalisa Umaira anak dari Alm. Bibi ku Evriyani Rowiyan yang merawatku saat kecil dan memberikan perhatian dan semangatnya kepadaku sehingga sampai dititik ini. Terimakasih kalian telah mengajari arti bersyukur, berjuang dan selalu bahagia dalam hidup ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Emiel Yusuf Costadinov, dilahirkan di Bandar Lampung, 03 Juli 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Taharuddin dan Ibu Yuniarti. Peneliti bertempat tinggal di RT/RW 018/006, Alamat tempat tinggal peneliti di Jl. DR.Susilo GG.Pusri II No. 38A. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. MIN 5 Sukarame Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2008
2. MTsN 1 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2011
3. SMA Muhammadiyah 01 Bandar Lampung, Lulus pada tahun 2014

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014, peneliti sempat bekerja selama satu tahun dan pada tahun 2015 peneliti mendaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Psikologi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta memberikan dukungan secara moril maupun materil. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si_ selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu AnnisFitriyani, S.Psi, M.A selaku Sekertaris Prodi Psikologi Islam.
4. Bapak Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A selaku pembimbing akademik peneliti yang memberikan bimbingan dan arahan dalam permasalahan perkuliahan.
5. Bapak Dr. Sudarman, M.Ag selaku Pembimbing I, terima kasih atas waktu, bimbingan, arahan, motivasi, nasihat dan do'a kepada peneliti untuk penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku pembimbing II, terimakasih atas waktu, bimbingan, arahan, motivasi, nasihat dan do'a kepada peneliti untuk penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat-sahabatku Ridho Novriyansah Yusuf, Yusfi Banu Arisandi, Zaid Fadhillah, Heti Sulasih, Perti Feliyan, Fitri Agustina, Nur Zahara yang banyak membantu, selalu memberi semangat serta dukungan.
9. Teman-teman selama kuliah Regita Cahyani, Efrizal, Ade Sanjaya, Cristhoper, Dede Prabowo dan Deden Gusti Laksana yang selalu memberikan bantuan, semangat dan selalu menebarkan keceriaan selama proses perkuliahan dan dalam proses penyelesaian tugas akhir.
10. Keluarga psikologi B tercinta dan seluruh keluarga besar psikologi angkatan 2015 serta kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaan.
11. Teman-teman di tempat kerja ku Afrizal Zulkarnain, Iswahyudi, Yocky Yolanda Putra, Dinda Maharani, Darma, Muhammad Daffa, Septa Kurniadi yang selalu memberikan bantuan, semangat dan selalu menebarkan keceriaan selama proses perkuliahan dan dalam proses penyelesaian tugas akhir.
12. Adik-adik tingkatku di psikologi Bowo, Nana, Indri dan Afif semua yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi.

13. Teman-teman di prodi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak berjasa memberikan bantuan baik secara moril dan materil selama proses penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2019

Emiel Yusuf Costadinov
1531080121

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Tujuan Penelitian	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum.....	11
B. Dukungan Teman Sebaya	15
C. Hubungan Antara Dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum.....	18
D. Kerangka Berfikir	21
E. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Identifikasi Variabel	23
B. Definisi Operasional	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Metode Analisis Data	26

E. Validitas dan Reliabilitas	29
F. Tehnik Analisi Data	30

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan	31
1. Orientasi Kancan	31
2. Persiapan Penelitian	32
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	36
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
5. Penyusunan Skala Penelitian	39
B. Pelaksanaan Penelitian	41
1. Penentuan Subjek Penelitian	41
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	42
3. Skoring	43
C. Analisis Data Penelitian	43
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	43
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	44
3. Uji Asumsi	46
4. Uji Hipotesis	48
5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Penelitian	49
D. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
1. Bagi Orang Tua	55
2. Bagi Mahasiswa	56
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian.....	26
Tabel. 2 Sampel Penelitian	27
Tabel. 3 Blue Print Skala Kepercayaan Diri.....	29
Tabel. 4 Blue Print Skala Dukungan Teman Sebaya.....	30
Tabel. 5 Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum <i>Tryout</i>	37
Tabel. 6 Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum <i>Tryout</i>	38
Tabel. 7 Aitem Valid dan Gugur Skala Kepercayaan Diri	40
Tabel. 8 Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Teman Sebaya	41
Tabel. 9 Distribusi Aitem Baru Kepercayaan Diri.....	42
Tabel. 10 Distribusi Aitem Baru Dukungan Teman Sebaya.....	42
Tabel. 11 Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Kelas	43
Tabel. 12 Perhitungan Jumlah Sampel Jenis Kelamin.....	44
Tabel. 13 Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel. 14 Kategorisasi Kepercayaan Diri	47
Tabel. 15 Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya	48
Tabel. 16 Uji Normalitas.....	49
Tabel. 17 Uji Linieritas	50
Tabel. 18 <i>R-Square</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Kedua Skala

Lampiran. 4 Kedua Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Cek Plagiasi

Lampiran. 10 Surat Perizinan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan gerak kehidupan, karena hampir semua aktifitas baik secara individu, kelompok, sosial, politik, budaya, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi. Pada kenyataannya setiap manusia telah terbiasa melakukan komunikasi untuk memenuhi beragam keperluan dan kepentingan. Komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelley (dalam Edi dan Mite, 2012) adalah proses dimana seseorang individu (komunikator) mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Banyak tokoh besar di dunia mampu mempengaruhi beribu-ribu, bahkan berjuta-juta orang dengan kemampuan berbicara atau berkomunikasi (Pawit 2006). Walaupun begitu, didalam kehidupan sehari-hari tidak banyak orang yang percaya diri saat berbicara dengan orang lain meskipun hanya sekedar membahas permasalahan kehidupan pribadi ataupun hanya berpendapat dengan alasan takut, dan sebagainya.

Tuntutan keterampilan komunikasi pada mahasiswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 di implementasikan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau disebut dengan *Student Centered Learning* (SCL) pada metode tersebut, mahasiswa berperan sebagai subjek yang aktif dan mandiri serta bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yakni diskusi,

memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih keterampilan mengkritisi dan komunikasi. Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), salah satu implementasi kemampuan komunikasi mahasiswa adalah dengan kegiatan berdakwah.

Berdakwah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam yang berakal dan berilmu. Kewajiban dakwah tersebut berkaitan dengan tujuan Allah SWT untuk menjadikan manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Sesuai dengan firman Allah diatas dapat disimpulkan seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an bahwa ayat ini menegaskan tentang orang yang enggan menerima seruan dakwah, disebut sebagai orang yang tersesat dari jalan kebenaran Allah SWT. Oleh sebab itu tugas berdakwah ialah menyampaikan

pesan-pesan ilahi, dilakukan sepanjang masa, tidak boleh berputus asa jika ada orang yang tidak mau mengikuti seruan dakwahnya.

Fakultas pada (PTKI) yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berdakwah adalah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, secara khusus, program studi yang dimaksud adalah program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), pada program studi KPI mahasiswa dibekali ilmu dan keterampilan berkomunikasi untuk kepentingan syi'ar Islam (dakwah). Berdasarkan kurikulum di program studi KPI, mahasiswa belajar atau mendalami dua hal yaitu Islam dan Komunikasi, yakni mahasiswa dituntut untuk dapat mendalami ilmu Agama Islam dan keterampilan menyebarkannya melalui media.

Menurut Alfandi (2005) dalam sebuah penelitian menerangkan bahwa mahasiswa program studi KPI diharapkan memiliki keterampilan dalam mensyiarkan ajaran Islam dengan sarana tradisional (mimbar) maupun dengan media modern (cetak dan elektronik seperti televise dan radio).

Berdasarkan harapan tersebut mahasiswa perlu melakukan beberapa tugas yang menunjang terbentuknya keterampilan komunikasi salah satunya adalah ceramah. Tetapi tidak sedikit para mahasiswa yang kurang percaya diri ketika harus menjadi pembicara didepan umum untuk menyampaikan materi dakwah atau hanya sekedar peresentasi/diskusi makalah didepan kelas. Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini mereka lebih senang menjadi pendengar dari pada harus berdiri di depan menjadi pembicara.

Salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan kemampuan berdakwah adalah praktikum dakwah. Mahasiswa dan mahasiswi diwajibkan untuk melaksanakan dakwah, yakni berceramah di masjid-masjid di wilayah Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara peneliti pada bulan maret tahun 2019 dari 100 mahasiswa yang berasal dari angkatan tahun 2013, 2014 dan 2015 hanya 35 mahasiswa yang benar-benar menyampaikan ceramahnya di masjid. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada pelaksanaan praktikum dakwahtahun akademik 2013, 2014 dan 2015 akan tetapi selalu terjadi pada praktikum dakwah sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak mahasiswa yang tidak percaya diri berbicara di depan umum dan ada sebagian kecil yang mengaku percaya diri ketika berbicara di depan umum.

Data tersebut dibuktikan dengan dilakukannya observasi pada sesi persentasi, di kelas B mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada angkatan 2017. Observasi tersebut dilakukan pada tanggal 6 September 2019. Terdapat beberapa mahasiswa yang tidak memahami isi dari materi yang disampaikan, kurang jelas saat menyampaikan materi, beberapa mahasiswa juga mentertawakan teman-temannya ketika melakukan kesalahan menjelaskan isi materi didepan dan ada juga mahasiswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab dan ada yang merasa malu dan canggung saat menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara terbuka pada tanggal 6 September 2019 dengan lima orang mahasiswa program studi KPI angkatan 2017, terdapat tiga mahasiswa diantaranya tidak yakin akan

kemampuannya dalam menyampaikan materi, merasa takut tidak bisa menyampaikan materi dengan baik dan mereka merasa tidak sepadan atau merasa lebih rendah diri dibanding teman-temannya, merasa kurang dihargai oleh teman-temannya, dan juga takut ditertawakan saat berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Dari hal tersebut terungkap bahwa beberapa mahasiswa kurang mendapatkan dukungan teman sebaya. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan teman sebayanya yang rendah akan merasa bahwa dirinya terasingkan, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari teman sebaya sehingga kurang memiliki kepercayaan diri.

Lebih lanjut untuk memperkuat data, peneliti akhirnya melakukan wawancara dengan sekjur program studi KPI yaitu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.sos, M.Sos.I pada tanggal 13 September 2019 di ruang program studi KPI beliau mengatakan bahwa memang terdapat beberapa mahasiswa program studi KPI yang tidak percaya diri berbicara di depan umum, tindakan tersebut seperti adanya merasa gugup dan menjelaskan materi dengan terbata-bata, dan terdapat juga mahasiswa kurang dalam memahami isi materi yang ingin disampaikan, tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya dan beberapa mahasiswa ada yang takut salah dalam menyampaikan materi akhirnya ditertawakan oleh teman-temannya.

Menurut beliau jika tindakan-tindakan tersebut sering di alami mahasiswa, ini akan membuat mahasiswa tidak percaya diri berbicara di depan umum. beliau juga menerangkan bahwasanya mahasiswa yang tidak percaya diri berbicara di depan umum ini di karenakan kurang nya memahami materi yang disampaikan,

takut ditertawakan karna kesalahan dalam menyampaikan materi. Beliau mengatakan juga bahwa mahasiswa banyak yang kurang menghargai temannya. Beliau menjelaskan bahwa meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa adalah dengan menghargai apapun yang mereka lakukan selagi itu positif. Maka mahasiswa tersebut akan merasa telah melakukan yang terbaik yang bisa mereka lakukan dan tidak takut untuk terus berkembang.

Stankov, Moronydan Ping (2010) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Individu yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Sependapat dengan Ryan dan Dosi (2000) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Thursan, 2002). Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kekuatan, keterampilan dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

Menurut Cox (2002) kepercayaan diri secara umum merupakan bagian penting dan karakteristik kepribadian seseorang yang dapat memfasilitasi kehidupan seseorang. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa kepercayaan diri yang rendah akan memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan seseorang. Percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Berbeda dengan Santrock (2003) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja yaitu dukungan sosial teman sebaya.

Pada umumnya teman sebaya banyak yang sulit untuk menerima seseorang yang tidak mempunyai status sosial yang sama, seperti status sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Berdasarkan penjelasan diatas maka mahasiswa kepercayaan dirinya berbicara didepan umum akan bertambah jika mahasiswa mempunyai dukungan sosial yang baik dengan teman sebaya.

Rook (dalam Hunt, 2011) mengatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan

persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan teman sebaya menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan teman sebaya yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Sesuai dengan hal tersebut menurut Saronson (dalam Rahmadita, 2013) menerangkan bahwa dukungan teman sebaya dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan keharusan. Dukungan perhatian, kasih sayang, nasehat dan kepedulian dari teman sebaya membuat remaja merasa diterima oleh lingkungan sosialnya (Santrock, 2003). Hal ini akan menumbuhkan perasaan berharga pada diri remaja sehingga akan muncul sikap percaya diri yang dicerminkan sikap tidak mudah menyerah, bertanggung jawab, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri.

Dari data lapangan yang sudah ditemukan dan dikaitkan dengan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan jumlah mahasiswa yang benar-benar menyampaikan ceramah dari tahun ke tahun karena faktor ketidakpercayaan diri, malu dan gugup jika berdiri di depan banyak orang untuk menjadi pembicara sehingga perlunya faktor pendukung untuk meningkatkan kepercayaan

diri pada mahasiswa tersebut. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tiwiyati (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri. Artinya semakin tinggi dukungan sosial individu maka semakin tinggi kepercayaan diri, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial individu maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada siswa SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, berdasarkan hasil penelitian diketahui dukungan sosial dan kepercayaan diri pada subyek penelitian tergolong tinggi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kusrini dan Prihatini (2014) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. Selanjutnya Penelitian lain oleh Rahmah (2008) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa program studi KPI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

C. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis melalui tulisan ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa prodi KPI dalam melaksanakan praktikum dakwah. Peneliti juga memberikan informasi kepada mahasiswa prodi KPI untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi mata kuliah praktikum dakwah. Mahasiswa prodi KPI juga disarankan untuk membentuk sebuah kelompok teman sebaya untuk memberikan ide-ide kreatif dan saran dalam penyampaian dakwahnya agar lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum

1. Definisi Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum

Lauster (2003) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Selanjutnya Lauster juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Artinya kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam menyampaikan materi, memahami materi walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Selanjutnya Santrock (2003) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kekuatan, keterampilan dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Kepercayaan tersebut timbul karena adanya pengakuan dari seseorang yang menganggap dirinya sebagai manusia. Kepercayaan diri timbul karena adanya pengakuan terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat membuat orang tersebut mampu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Wiranegara (2010) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan seni dimana suatu komunikasi lisan yang efektif berlangsung

secara berkesinambungan antara pembicara dan pendengar dengan tujuan agar pendengar berpikir, dan merasakan serta bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara.

Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan seseorang dalam berperilaku sebagai kebutuhan untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan yang di dasari oleh keyakinan orang tersebut (Bandura, 1977). Menurut W.H Miskell percaya diri merupakan kepercayaan akan diri sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan mampu menyadari tingkat kemampuan itu sendiri, serta dapat mengaplikasikan secara tepat (Sarastika,2014).

Suatu sikap dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga individu tersebut tidak perlu merasa khawatir dengan semua yang dilakukannya, dapat bertanggung jawab, merasa bebas dan sopan serta mampu berinteraksi dengan santun dengan orang lain dan memiliki dorongan yang luar biasa untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum menurut (Lauster dalam Yulianto dan Nashori, 2006). Fatimah (2008) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun dengan lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya

Ratnasari (2009) juga memaparkan hasil penelitiannya, bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berkomunikasi interpersonal. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi yang bagus.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berbicara didepan umum adalah suatu sikap keyakinan akan kemampuan diri sendiri saat berbicara didepan umum. Seseorang dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri berbicara di depan umum yang tinggi apabila mempunyai kecakapan dan potensi yang dapat berupa keyakinan akan kemampuan diri sendiri saat berbicara didepan umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Lauster (2003) yang menyatakan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif dan bertanggung jawab.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum

Aspek-aspek kepercayaan diri berbicara di depan umum merujuk pada aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2003) yakni :

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

b. Optimis

Sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

c. Objektif

Sikap individu yang memandang permasalahan ataupun sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri benar.

d. Bertanggung jawab

Kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasionalitas dalam menghadapi masalah

Kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum

Faktor-faktor kepercayaan diri berbicara di depan umum merujuk pada faktor-faktor kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Hurlock (2004) yakni :

a. Pola asuh

Pola asuh yang demokratis dimana seseorang diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya

b. Kematangan usia

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik

c. Jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan.

Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang

lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi

d. Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri

Daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.

e. Hubungan keluarga

Seseorang yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.

f. Teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian seseorang dalam dua cara. Pertama, kepercayaan diri merupakan cerminan dari anggapan tentang diri individu yang diperoleh teman-teman tentang dirinya. Kedua, kepercayaan diri dapat berkembang melalui pergaulan dengan teman sebaya.

B. Dukungan Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarafino (1994) dukungan teman sebaya mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Selanjutnya menurut Duffy dan Wong (2000)

dukungan teman sebaya adalah pertukaran sumber daya di antara dua individu yaitu pemberi dan penerima dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima dukungan. Remaja yang diberikan dukungan teman sebaya secara positif oleh temannya, hal tersebut akan memberikan kesejahteraan bagi remaja tersebut dalam kehidupan remajanya.

Menurut Santrock (2003) teman sebaya yaitu anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dalam kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia diluar keluarga. Hubungan dengan teman sebaya merupakan suatu tema yang terdapat dalam kehidupan remaja. Kekuatan dari teman sebaya dapat mempengaruhi dalam semua dimensi perilaku remaja seperti pilihan pakaian, musik, bahasa, nilai, aktivitas waktu luang dan sebagainya.

Sependapat dengan Sullivan (Santrock, 2003) yang menjelaskan bahwa teman sebaya memainkan peranan penting dalam membangun kesejahteraan remaja. Remaja memiliki sejumlah kebutuhan sosial yang bersifat mendasar, termasuk kebutuhan untuk memperoleh kelekatan, kebersamaan yang menyenangkan, penerimaan sosial, keakraban dan relasi sosial. Hurlock (2006) juga menjelaskan bahwa remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya, maka pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memainkan peranan penting dalam membangun kesejahteraan remaja. Remaja memiliki sejumlah kebutuhan sosial yang bersifat mendasar, termasuk

kebutuhan untuk memperoleh kelekatan, kebersamaan yang menyenangkan, penerimaan sosial, keakraban dan relasi sosial.

2. Dimensi Dukungan teman sebaya

Dimensi dukungan sosial teman sebaya merujuk pada dimensi Sarafino (1994) yang menjelaskan bahwa ada lima dimensi dukungan teman sebaya, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, saran, perasaan dan performa orang lain. Bentuk lainnya berupa dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental.

Dukungan ini melibatkan bantuan langsung, yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, seperti penyediaan jasa atau barang selama masa stres. Misalnya, jika anda kesulitan datang tepat waktu karena mobil anda rusak, tawaran teman anda untuk memperbaiki mobil anda akan sangat membantu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Misalnya, jika anda merasa kurang siap menghadapi ujian dan seseorang memberi anda informasi tentang tipe soal yang akan diajukan, maka informasi ini jelas akan banyak membantu. Informasi mungkin suportif jika ia relevan dengan penilaian diri.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Memberikan perasaan bahwa mahasiswa tersebut adalah bagian dari kelompok yang memiliki minat dan hobi yang sama seperti, pertemanan yang dekat dan akrab dengan teman sebayanya. Adanya dukungan jaringan sosial akan membantu individu untuk mengurangi rasa tidak percaya diri yang dialami dalam melaksanakan praktikum dakwah.

C. Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri berbicara didepan umum

Berbicara dengan manusia di depan umum merupakan salah satu keterampilan dalam menyampaikan informasi yang harus dimiliki setiap orang. Mahasiswa yang menyampaikan dakwah bisa menunjukkan ketidakpercayaan diri berbicara di depan umum yang disebabkan oleh beberapa faktor, yakni ketrampilan komunikasi, faktor individu dan faktor lingkungan. Oleh karena itu mahasiswa yang hendak berbicara didepan umum harus banyak persiapan dan percaya diri. Bagi mahasiswa prodi KPI yang masih belajar berbicara di depan umum berupa menyampaikan dakwah merupakan suatu tantangan tersendiri.

Kepercayaan diri merupakan kunci utama dalam berbicara didepan umum. Seperti yang diungkapkan oleh Lauster (2003) kepercayaan diri berbicara di depan umum adalah sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Mahasiswa yang percaya diri akan menyampaikan dakwah dengan yakin kepada masyarakat, mahasiswa tersebut akan menyampaikan materi dakwahnya dengan baik.

Begitu pentingnya kepercayaan diri yang tinggi yang harus dimiliki oleh mahasiswa prodi KPI dalam menyampaikan dakwah, sehingga perlu dicari faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada individu. Menurut Fleming (2004) bahwa salah satu yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah dukungan social teman sebaya. Dukungan sosial tersebut termasuk membantu dan menolong pada teman, keluarga, dan memberikan waktu yang dibutuhkan. Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan teman sebaya baik individu atau kelompok kepada seseorang.

Kepercayaan diri butuh adanya dukungan penghargaan seperti memberikan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, saran, perasaan dan performa orang lain. Mahasiswa yang sedang belajar menyampaikan dakwah membutuhkan saran berupa respon positif dan ide kreatif dalam menyampaikan dakwah. Dukungan ini akan membuat mahasiswa menganalisa secara positif permasalahan yang dihadapinya dalam menyampaikan dakwah dan memikirkan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Begitu juga dengan dukungan emosional, mahasiswa yang diberikan rasa empati dan perhatian dari teman sebaya, akan membuat mahasiswa tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan. Hal ini akan membuat sikap positif mahasiswa tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan untuk menyampaikan dakwah.

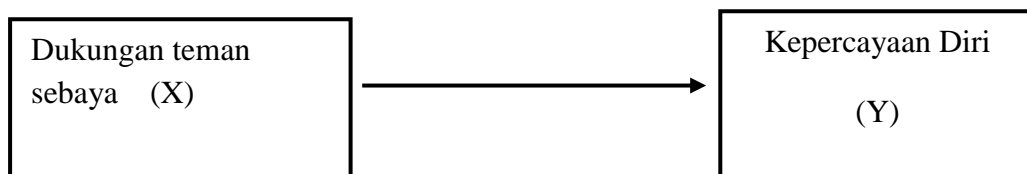
Hal ini sesuai dengan dukungan instrumental, dukungan ini melibatkan bantuan langsung, yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam melaksanakan praktikum dakwah, seperti penyediaan barang dan peralatan pendukung dalam menyampaikan dakwah. Dukungan ini akan membuat kesediaan mahasiswa untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya untuk memecahkan suatu masalah dan belajar untuk bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum. Teman sebaya bagi mahasiswa memiliki fungsi psikologis yang penting karena selain sebagai tempat berinteraksi juga dapat merupakan sumber dukungan sosial bagi mahasiswa. Keakraban dengan saling berbagi perasaan, memberikan saran serta ide-ide kreatif dan memberikan bantuan dalam melaksanakan praktikum dakwah dapat mempengaruhi kepercayaan diri berbicara di depan umum.

D. Kerangka berpikir

Dukungan sosial teman sebaya diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri berbicara didepan umum pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi prodi KPI UIN Raden Intan Lampung.

Variabel tersebut diatas akan diuji pengaruh antara variabelnya, untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas penelitian maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian teoritia sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berpikir

Kepercayaan diri (variabel Y) dalam praktik dakwah yang dilakukan mahasiswa prodi KPI dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh nya (variabel X).

E. Hipotesis

Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara didepan umum pada mahasiswa program studi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa maka, akan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y.M. (2015). *Metode penelitian komunikasi: Penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfandi, M. (2004). *Problematika dakwah melalui media televisi: perspektif bisnis media dalam jurnal ilmu dakwah media pengembangan ilmu dan teknik dakwah*. (Skripsi yang Tidak Diterbitkan). IAIN Walisongo, Semarang.
- Alfandi, M. (2005). Format dakwah melalui media televisi, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 25 (1), 43-56.
- Azwar, S. (2010) *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bandura, A. (1997), *Social Learning Theory*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Cox, R.H. (2002). *Sport psychology*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Karya.
- Duffy, K.G, & Wong, F.Y. (2000). *Community psychology*. Boston: Allyn & Bacon
- Edi, S. & Mite, S. (2012). *Teori komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hunt, H., Paul B. & Chester L. 2011. *Sosiologi: (12 ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2004). *Developmental psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadita, I. (2013). Hubungan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan dengan motivasikerja pada karyawati di rumah sakit Abdul Rivai-berau. *Jurnal of Psikologi*. Vol 1, No 1.
- Kusrini, W. dan Prihartanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri Boyolali. *Jurnal penelitian humaniora* 15 (2), 131 – 140.
- Lauster, P. (2003). *Tes kepercayaan diri*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Malay, M.N. (2019). *Modul Praktikum Statistika (Analisis Data SPSS)*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Malay, M.N., Fitriani, A., & Islamia, I. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Psikologi Islam*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Pawit, M.Y. (2006). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ratnasari, D. (2009). *Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sma negeri 1 srengan kabupaten blitar*. (Skripsi Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri, Malang.
- Rahmah (2008). *Hubungan Dukungan Sosial dengan kepercayaan diri pada penderita HIV/AIDS di Komunitas Medan Plus*. (Skripsi Tidak Diterbitkan) Universitas Negeri, Medan.
- Ryan, R.M. & Dosi, E.L. (2000). Ordinary and Extraordinary Self-Confidence: Classic Definition and Direction. *Contemporary Educational Psychology*, 25. 54-67.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. (6th ed). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. New York: John Wiley and Sons.
- Edi, S. & Mite, S. (2012). *Teori komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sarastika,P, (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska.
- Stankov, L., Morony, S. A., & Ping, L.Y. (2010). Strong links between self confidence and math performance. *Singteach: Research within Reach*, 29.
- Tiwiyati (2005). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Inklusi*. (Skripsi Tidak Diterbitkan) Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Wiranegara, C. (2010). *Total Self-Confidence*. Yogyakarta : New Diglossia
- Winarsunu. T. (2009). *Statistik dalam Penelitian*. Jakarta Gramedia Pustaka
- Wahyudi, Q. (2016). *Pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well being narapidana usia remaja*. (Skripsi Tidak Diterbitkan) Universitas Muhammadiyah, Malang.